Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2020 E-ISSN : 2622-2388

SHAHIH

JURNAL ILMU KEWAHYUAN

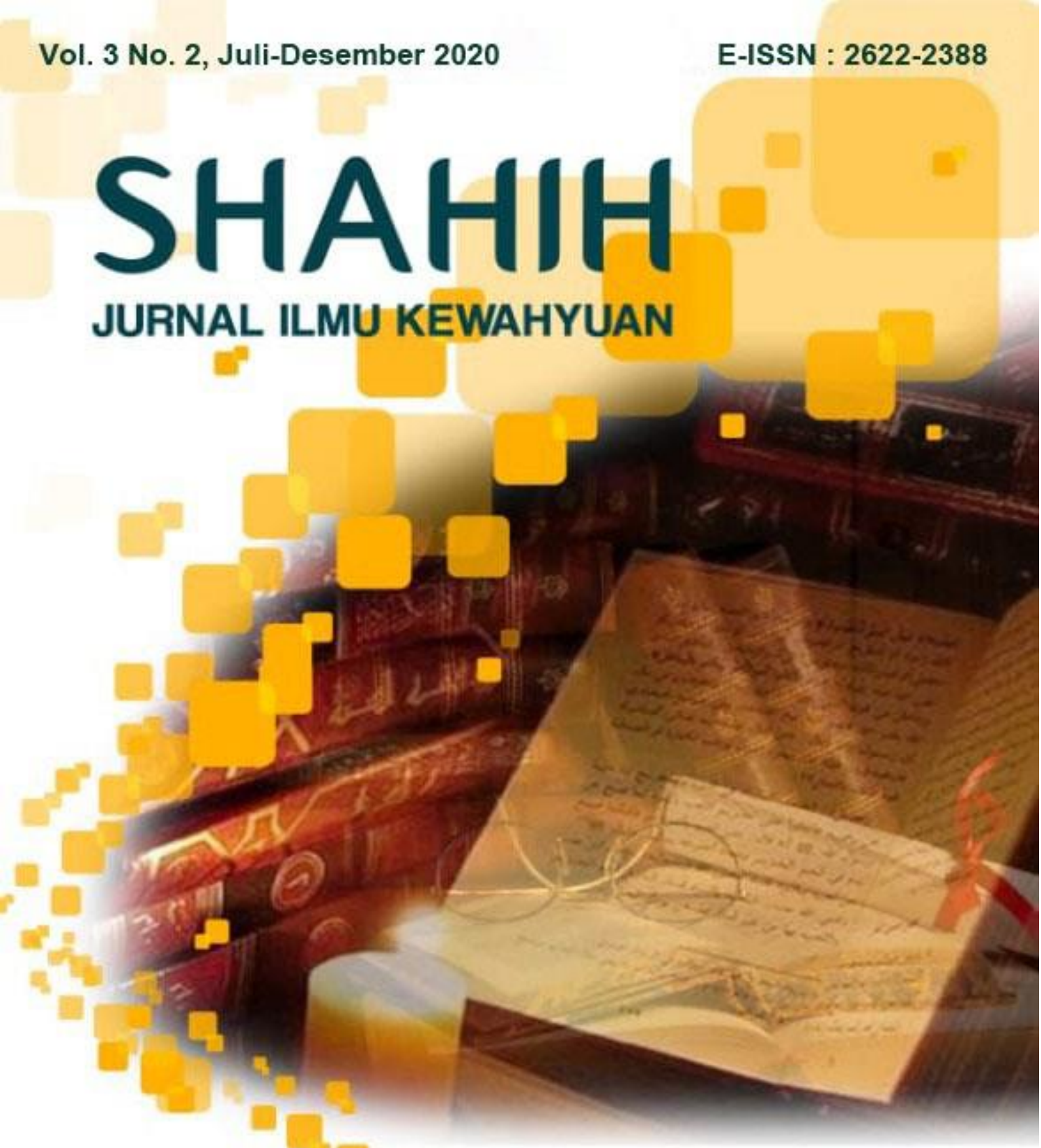

FAKULTAS USHULUDDIIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN

Diterbitkan :
Program Studi Ilmu Hadis

SHAHIH

JURNAL ILMU KEWAHYUAN

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan

Diterbitkan Oleh :
Program Studi Ilmu Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Jurnal Shahih	Volume 3	Nomor 2	Halaman 1-168	Juli-Desember 2020	E-ISSN 2622-2388

E-ISSN : 2622-2388

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan
Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2020

PEMBINA
Prof. Dr. Katimin, M.A
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan)

PENGARAH
Dr. H. Arifinsyah, M.A
Dra. Hj. Hasnah Nasution,
M.A Drs. Maraimbang
Daulay, M.A

KETUA PENYUNTING
Drs. H. Abdul Halim, M.A

SEKRETARIS PENYUNTING
Munandar, M.Th.I

PENYUNTING AHLI
Dr. Sulidar, M.Ag. (UIN Sumatera Utara Medan)
Dr. Al Furqon, M.A. (IAIN Jember)
Dr. Muhammad Mujab, M.Ag. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
Dr. Sulaiman Muhammad Amir, M.A. (UIN Sumatera Utara Medan)
Dr. Abdul Hadi, M.A. (UIN Sunan Ampel Surabaya)

SIRKULASI & KEUANGAN
Muhammad Ikhbal Saiful,
S.H.I

Redaksi & Tata Usaha
Gedung Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683
Email : prodi.ih@yahoo.com
jurnalshahih@gmail.com
Website : http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih

Sekretariat
Azwan, S.Sos

Jurnal "SHAHIH" adalah Jurnal Jurusan Ilmu Hadis Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU dengan spesialiasi keilmuan Islam bidang: Kewahyuan Islam. Redaksi menerima tulisan baik artikel, ringkasan hasil penelitian, studi tokoh, maupun telaah pustaka. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan

E-ISSN : 2622-2388

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan
Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2020

DAFTAR ISI

Analisis Praktik Metode Kitab *Al-J±mi' Al-Mukhta¡ar Min As-Sunan 'An Rasulill±h Wa Ma`rifah As-¢a¥³¥ Wa Al-Ma'l-L Wa Ma 'Alaihi At-Tarmidz³*

Fadhilah Is 1-37

Implementasi Metode Syarh Hadis Pada Hadis Tentang Islam, Iman dan Ihsan

Muhammad Nuh Siregar 38-60

Paradigma Baru Hadis : Telaah Pemikiran M. Syuhudi Ismail

Idris Siregar 60-74

Konsep *At-Taisir* dalam Perspektif Hadis

Ali Darta 75-92

Metode Kritik Matan Hadis Muhammad Syahrur

Juriono..... 93-106

Dajjal dalam Persfektif Hadis (Analisis Hadis Tentang Dajjal dalam Kitab Sunan Ibnu Majah

Abdul Halim, Uqbatul Khoir Rambe, Muhammad Sofian Hidayat.. 107-132

Manhaj Hasbi Ash-Shidieqi Karyanya dalam Bidang Hadis Metodenya, Pemikirannya, Kritik Serta Kelebihan dan Kekurangannya

Farid Adnir, Syukri 133-168

E- ISSN : 2622-2388

Shahih : Jurnal Kewahyuan Islam
Vol. 3 No. 2
E-ISSN : 2622-2388
Jul-Des 2020 p.1-37

Analisis Praktik Metode Kitab *Al-J±mi' Al-Mukhta¡ar Min As-Sunan 'An Rasulill±h Wa Ma`rifah As-¢a¥³¥ Wa Al-Ma'l-L Wa Ma 'Alaihi At-Tarmidz³*.

Fadhilah Is
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: fadhilah.is@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Imam at-Tirmidzi was one of the scholars of the 3rd Hijriyah century who had an amazing sharpness of hadith knowledge. He was born in the Turmuz area. His monumental hadith is *J±mi` at-Tarmidz³*. There are 10 names that mentioned by scholars in mentioning this book. The *J±mi`* book covers 48 books which are divided into 2376 chapters, then added with an explanation of `ilal, which covers 3956 hadith. The arrangement of this book is based on the chapter of fiqh, which begins with the *at-°ah±rah* book and ends with the *al-`il±l* book. The compilation of hadith in the chapters is very systematic, comprehensive and practical. He explained the opinion of the mahzab scholars (fiqh) when discussing laws of hadith, so that this book is the main reference in reviewing the diversity of fiqh arguments. Imam at-TirmidzI mentioned new hadith laws terms including; *¥asan ¡a¥ih, ¡a¥³h ghar³b, ¥asan ghar³b* dan *¡a¥ih hasan gharib*.. Imam at-Tirmidhi also explained in this book`ilal hadith, *ghar³b* hadis, *jar¥* dan *ta`d³l*, *mukhtalaf* ¥adis.

Keywords: Method, Hadith, Imam at-Tirmizi, and Sanad

ABSTRAK

Imam at-Tirmidz³ adalah salah seorang ulama abad ke-3 H yang memiliki keluasan dan ketajaman ilmu hadis yang menakjubkan. Beliau lahir di daerah Turmuz. Kitab hadis monumental beliau adalah *J±mi` at-Tarmidz³*. Ada 10 nama yang disebutkan oleh ulama dalam menyebutkan kitab ini. Kitab *J±mi`* merangkup 48 kitab yang terbagi kedalam 2376 bab, kemudian ditambah dengan penjelasan tentang *`ilal*, yang meliput sebanyak 3956 hadis. Penyusunan kitab ini berdasarkan bab fiqih, yang dimulai dengan kitab *at-°ah±rah* dan diakhiri dengan kitab *al-`il±l*. Penyusunan hadis pada bab-bab sangat sistematis, komprehenshif dan praktik. Beliau menjelaskan pendapat ulama mazhab (fiqh) ketika membahas hadis-hadis hukum, sehingga kitab ini sebagai referensi utama dalam mengulas keragaman argumentasi fiqh. Imam at-Tirmidz³ menyebutkan istilah hukum hadis yang baru di antaranya; *¥asan ¡a¥ih, ¡a¥³h ghar³b, ¥asan ghar³b* dan *¡a¥ih hasan gharib*. Imam at-Tirmidzi juga menjelaskan dalam kitab ini*`ilal* hadis, *ghar³b* hadis, *jar¥* dan *ta`d³l*, *mukhtalaf* ¥adis.

Kata Kunci: Metode, Hadis, Imam at- Tirmizi, dan Sanad

A. Pendahuluan

Islam tegak atas dasar al-Quran dan Sunnah Rasulull±h *¡allall±hu 'alaihi wa sallam*. Urgensi hadis terhadap al-Quran di antaranya adalah sebagai *bay±n at-Taqr³r, bay±n at-Tafs³r* dan *bay±n at-Tasyr³'*. Pentingnya hadis ini membuat Rasulull±h *¡allall±hu 'alaihi wa sallam*, sahabat dan ulama menaruh perhatian besar, di antara nya dalam penulisan dan kodifikasi hadis. Landasan ontologis, epistomologis, dan aksiologis hadis baik dari aspek sanad dan matan sudah di mulai oleh sahabat pada generasi pertama.

Pada masa *tabi'³n*, kodifikasi hadis mulai dilakukan, hal ini terjadi pada masa khalifah Umar bin Abdul `Az³z (w. 101 H). Ia menugaskan imam az-Zuhr³ untuk menyeleksi hadis. Pada abad ke-2, Imam M±lik bin Anas (w. 179H), seorang *atb±` t±bi'³n* berhasil menghimpun hadis dalam kitab *al-Muw±tha'*. Akan tetapi, kitab ini masih bercampur dengan fatwa sahabat dan *tabi'³n*. Pengkodifikasian hadis mencapai puncaknya pada abad ke-3 H. Pada masa ini lah munculnya para pengumpul hadis, seperti imam A¥mad bin ¦ambal, al-Bukh±r³, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmid©³ dan lain lain.

Imam at-Tirmidz³ yang berasal dari negeri Turm-z, terkenal sebagai ulama hadis yang memiliki ketajaman dalam ilmu matan dan sanad hadis. Beliau adalah di antara ulama hadis yang menguasai ilmu *'Ilal al-had³s, ghar³b al-had³s, mukhtalaf al-hadis, jar¥ wa ta`d³l* dan cabang ilmu hadis lainnya. Kitab monumental hadis beliau adalah *J±mi` at-Tarmidz³***.** Semua cabang ilmu hadis terhimpun dalam kitab ini.

Dalam tulisan ini penulis akan mendeskripsikan biografi imam at-Tirmiz³ dan metode penulisan kitab *al-J±mi' al-Mukhta¡ar min as-Sunan 'an Rasulill±h wa Ma`rifah as-¢a¥³¥ wa al-Ma'l-L wa Ma 'Alaihi at-Tarmidz³*., kodifikasi imam at-Tirmiz³ yang sangat cermat, teliti, tajam dan komprehenshif. Penulis akan menganalisis *manhaj* imam at-Tirmiz³ dengan langsung memberikan aplikasi praktiknya dalam kitab *J±mi'*.

B. Biografi Imam at-Tirmidz[3]

1. Nama dan Nasab Imam at-Tirmidz[3]

Nama lengkap Imam at-Tirmi©i Adalah Abu `Isa Mu¥ammad bin [3]sa bin Saurah bin M-s± bin ad-¬a¥±k bin as-Sakan al-Salim[3] al-Bugh[3], at-Tirmi©[3] ad-¬ar[3]r[1].

Penisbahan namanya kepada *as-Salim[3]* yang merupakan *nisbah* kepada salah satu kabilah Arab. Akan tetapi, belum ditemukan sumber pasti, apakah beliau benar berasal dari Arab atau tidak. Karena sebagian dari penulis kontemporer mengatakan bahwa seluruh pengarang *kutub as-sittah* adalah *a'jam[3]* (bukan bangsa Arab). Di antara ulama, seperti as-Sam'an[3] menisbahkannya kepada 'Bugha', yaitu sebuah desa di kota Turmuz. Sehingga dia diberi gelar *'al-Bugh[3]'*[2].

Sedangkan penisbahan kepada Tirmidzi, karena, ia lahir dan berkembang di kota Tirmiz[3]. Para ulama berbeda pendapat dalam menyebut nama kota kelahiran Imam at-Tirmidzi. Ulama *al-Mutanawwiqun* dan ahli Ma'rifah membaca dengan *Turmuz*[4]. Sementara Ibnu Daq[3]q al-`Ied, sebagaimana di riwayatkan imam az-Zah±b[3], membacanya dengan *Tirmiz*. Sedangkan menurut Ahmad Mu¥ammad Sakir, ada di antara ulama yang membacanya Tarmizi. Kota ini terletak di tepi sungai Jihun, yaitu di wilayah Uzbekistan sekarang[5].

Imam at-Tirmidzi lahir pada bulan Zulhijjah tahun 209 H/824 M)[6]. Disebutkan bahwa Kakeknya merupakan orang Mirwaz, kemudian pindah ke

---

[1] Ibnu Hajar al-`Asqal±n[3], *Tah©[3]b at-Tahzib,*(Beirut: Dar al-Fikr, 1995M), Juz7, h.364: Muhammad Sy±k[3]r, *Tarjamah at-Tirmidzi,*(Beirut: Dar al-Fikr, 1994H), Juz1, h. 253.

[2] Sy±k[3]r, *Tarjamah,* h.253.

[3] Sa`ad bin Abdillah ¦amid, *Manâhij al-Mu¥addisîn.*(Riyadh: Dar Ulum as-Sunnah,1999) h. 78.

[4] Nawir Yuslem, *Kitab Induk Hadis*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2011), h. 98.

[5] Mu¥ammad Abu Zahwu, *al-¦adis wa al-Mu¥adisun*, (Kairo: Musahhamah Mishriyyah, t.t), h.

[6] ¢ubhi as-¢±li¥, *Ul-m ¦ad[3]s wa Mus¯ala¥uhu*, (Beirut, Dar al-'Ilm al-Malayin, 1998) h. ; Mu¥ammad Abu Syuhbah, *Fi Rih±b as-Sunnah al-Kit±b as-*

Tirmiz dan menetap disana. Di kota inilah Imam at-Tirmidzi lahir. Semenjak kecil ia sudah suka mempelajari ilmu hadis dan melakukan perjalanan ke beberapa negeri untuk mendapatkan ilmu. Dalam perjalanannya inilah, ia bertemu dengan beberapa ulama besar ahli hadis dan belajar bersama mereka.

Muhammad Syakir menambahkan kata *ad-Dhar³r* (yang buta) karena beliau mengalami kebutaan pada usia tuanya[7]. Di antara sebab kebutaan beliau yang disebutkan oleh para ulama adalah:

a. Kesibukan dalam menuntut llmu (membaca, menghafal dan menulis) sehingga mengakibatkan beliau sakit mata yang sulit disembuhkan dan akhirnya mengalami kebutaan hingga wafatnya.

b. Disebutkan bahwa Imam at-Tirmidzi menghayati isi hadis yang tertulis dalam kitab *J±mi'*-nya:

حدثنا أبو حفص عمرو بن علي الفلاس حدثنا عبد الوهاب الثقفي عن محمد بن عمرو عن أبي سلمة عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم لو تعلمون ما أعلم لضحكتم قليلا ولبكيتم كثيرا هذا حديث صحيح[8]

"Kalau anda sekalian mengetahui apa yang saya ketahui, pasti anda sedikit ketawa, dan anda pasti banyak menangis".

Hadis ini menjadikan Imam at-Tirmidzi sering menangis, sehingga sakit mata yang dideritannya sulit untuk disembuhkan, di tambah beliau memiliki sifat mudah terhanyut perasaan setiap kali menyaksikan penderitaan orang lain[9].

c. Kebutaan beliau di karenakan seringnya menangis setelah meninggalnya Imam al- Bukhari.

Imam at-Tirmidzi lebih populer dengan nama Abu `Isa. Bahkan dalam kitab *al-J±mi'*nya, ia selalu memakai nama Abu`Isa, meskipun sebagian ulama

---

¢a¥ih as-Sittah (Kairo, al-Buhus al-Islamiiyah, t.t) h. 99; Sy±kir, *Tarjamah,* h.254.

[7] al-`Asqal±n³, *Tah©³b*, h. 365.

[8] Kitab: *az-Zuhud*, Bab: *Lau Ta`lam-na Ma A'lamu ladha¥iktum Qal³lan*, No hadis. 2323, h. 586.

[9] `Ajj±j al-Kha¯³b, *U¡-l al-¦adis*. (Beirut: Dar al-Fikr, 2006),h. 212.

membenci sebutan tersebut (nama asli) dengan berargumen kepada sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Syaibah bahwa "*Seorang pria tidak diperkenankan memakai nama Abu Isa, karena Isa tidak punya ayah"*. Akan tetapi nama ini lebih populer untuk membedakan at-Tirmidz^{3} dengan ulama yang lain, sebab ada beberapa ulama besar yang juga terkenal dengan nama at-Tirmidz^{3}[10] yaitu:

1) Abu Isa at-Tirmidz^{3}, pengarang kitab *al-J±mi' at-Tirmidz^{3}*.
2) Abu al-¦asan A¥mad bin al-¦asan, yang masyhur dengan panggilan *at-Tirmidz^{3} al-Kab^{3}r*.
3) Al-¦±kim at-Tirmidzi Abu `Abdill±h Mu¥ammad `Ali bin al-¦asan bin Basyar, seorang yang zuhud, al-¦afiz dan pengarang kitab *al-¦±kim at-Tirmidz^{3}*.

Imam as-Syakir menyebutkan bahwa Imam at-Tirmidzi wafat pada hari Senin, 13 Rajab 279H ketika umur beliau 70 tahun[11].

2. *Rihlah Ilmiyah* Imam at-Tirmidzi

Kota Tirmiz merupakan sebuah kota yang telah banyak melahirkan ulama. Keadaan inilah yang menambah semangat Imam at-Tirmidzi dalam mempelajari hadis. Akan tetapi beliau tidak puas hanya belajar di kota tersebut. Beliau melakukan *rihlah ilmiah*, ke kota Bukhara, Khurasan, Naysabur, Iraq, Hijaz, Makkah, dan beberapa negeri lainnya[12,] akan tetapi beliau tidak melakukan perjalanan ke Mesir dan Syam. Hal ini disebabkan, karena keadaan yang tidak memungkin pada waktu itu, sehingga ia meriwayatkan hadis dari ulama kedua negeri ini dengan perantaraan ulama lainnya. Selain dua kota ini, Imam at-Tirmidz^{3} juga tidak mendatangi kota Baghdad. Sehingga ia tidak mendengar langsung dari imam A¥mad bin ¦anbal. Dalam pelawatan ilmiahnya, Imam at-Tirmidz^{3} selalu menghafal dan mencatat hadis dari ulama yang ditemuinya.

[10] Suryadi, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran dan Hadis* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003) h. 244.
[11] Syuhbah, *F^{3} Rih±b*, h. 94.
[12] al-`Asqal±n^{3}, *Tah©^{3}b*, h. 365.

3. Guru dan Murid-Muridnya

Di antara guru Imam at-Tirmi©[3] adalah; Qutaibah bin Sa`[3]d, Is¥±q bin Rahuyah, Mu¥ammad bin 'Amru as -Saww±q, Ma¥m-d bin Ghail±n, Ism±'[3]l bin M-sa al Fazari, A¥mad bin M±ni', Abu Mu¡'±b az-Zuhri, Basyr bin Mu'±©, al ¦asan bin A¥mad bin Abi Syua`ib, Abi 'Amm±r Al ¦usain bin ¦±ri£, `Abdull±h bin Mu'awiyyah, 'Abdul Jabb±r bin al A`la, Abu Kuraib, 'Ali bin ¦ujr, 'Ali bin Sa'[3]d bin Masr-q al Kindi, 'Amru bin 'Ali al Fallas, 'Imr±n bin Musa al Qazz±z, Mu¥ammad bin ab±n , Mu¥ammad bin ¦umaid ar -R±zi, Mu¥ammad bin 'Abdul A'la, Mu¥ammad bin R±fi', Imam Bukh±ri, Imam Muslim, Abu D±ud, Mu¥ammad bin Ya¥ya al 'Ad±ni, Hann±d bin as -Sari, Ya¥ya bin Aktsum, Ya¥ya bin ¦ubaib, Mu¥ammad bin 'Abdul M±lik bin Abi Asy Syawarib, Suwaid bin Na¡r al Marwazi, Is¥±q bin Musa Al Khathami, ¦arun al ¦ammal[13] dan yang lainnya[14].

Di antara murid Imam Tirmidzi adalah; Abu Bakr Ahmad bin Ism±'[3]l as -Samarkandi, Abu ¦±mid `Abdull±h bin Daud Al Mawazi, A¥mad bin 'Ali bin Hasnuyah al Muqri', A¥mad bin Y-suf an-Nasafi, A¥mad bin ¦amduyah an-Nasafi, al-¦usain bin Y-suf Al Farabi, ¦amm±d bin Syair Al Warr±q, Daud bin Nas¥r bin Suhail Al Bazdawi, Ar Rabi' bin Hayyan Al Bahili, Abdullah bin Nashr 'Umar bin Kultsum as Samarqandi, Al Fa«l bin 'Amm±r as-¢arram, Abu al 'Abb±s Mu¥ammad bin A¥mad bin Mahb-b, Abu Ja'far Mu¥ammad bin A¥mad an-Nasafi, Abu Ja'far Mu¥ammad bin Sufy±n bin an-Nadr an-Nasafi al Amin, Mu¥ammad bin Mu¥ammad bin Ya¥ya al-Harawi al Qirab,

[13] Al-Hafidz Jamaluddin Abi al-¦ajj±j Yusuf al-Mizzi, *Tahdz[3]b al-Kam±l fi Asm±'I ar-Rij±l*, (Damaskus: Dar al-Fikr, t.t), Juz 22, h. 90.

[14] Sy±k[3]r, *Tarjamah*, h. 48-49.

Mu¥ammad bin Ma¥mud bin 'Ambar an- Nasafi, Mu¥ammad bin Makki bin N-h an-Nasafi, Mu¡b^{3}¥ bin Abi M-sa al-Kajiri, Makhul bin al Fadhl an-Nasafi, Makki bin N-h, Na¡r bin Muhammad bin Sabrah, al Haitsam bin Kulaib[15].

4. Karya Imam at-Tirmidz^{3}

Di antara karya beliau adalah[16]:*Sunan at-Tirmi©i, Kitab as-Syam±'il, Kitab al-`Ilal, Kitab at-T±r$^{3}$kh, Kitab az-Zuhud, Kitab al-Asm±' wa al-Kuna, Kitab at-Tafs$^{3}$r, Kitab al-Jar¥ wa Ta`d^{3}l.*

5. Kekuatan hafalan Imam at-Tirmidzi

Para ulama mengakui kecerdasan, keshalehan dan ketakwaannya Imam at-Tirmidzi. Ia juga dikenal sebagai seorang yang amanah dan sangat teliti. Salah satu bukti kekuatan hafalannya, seperti kisah yang dikemukakan oleh H±fi§ Ibnu ¦ajar dalam *Ta¥zib at-Ta¥zib*, dari A¥mad bin Abdullah bin Abi Daud bahwa "Saya mendengar Abu 'Isa at-Tirmidzi berkata: Ketika perjalanan menuju Makkah, saya telah menulis dua jilid buku yang berisi hadis-hadis yang berasal dari seorang guru. Di suatu tempat, guru tersebut berpapasan dengan saya. Kemudian saya menemuinya. Saya mengira bahwa "dua jilid kitab" tersebut saya bawa. Ternyata yang saya bawa bukanlah kitab tersebut, melainkan dua jilid kitab lain yang mirip dengannya. Ketika saya telah bertemu dengan dia, saya memohon kepadanya untuk mendengarkan hadis, dan ia mengabulkan permohonan itu. Kemudian ia membacakan hadis yang dihafalnya. Di sela-sela pembacaan hadis, ia melihat bahwa kertas yang saya pegang masih putih bersih tanpa ada tulisan apa pun. Ia berkata: 'Tidakkah engkau malu kepadaku?' lalu aku bercerita dan menjelaskan kepadanya bahwa apa yang ia bacakan itu telah kuhafal semuanya. 'Coba bacakan!' perintahnya. Lalu aku pun membacakan seluruhnya secara beruntun. Ia bertanya lagi: 'Apakah telah engkau hafalkan sebelum datang kepadaku? 'Tidak,' jawabku. Kemudian saya meminta lagi agar dia meriwayatkan

[15] Syuhbah, *Fi Rih±b*, h. 99.

[16] Ali Abd al-Basit Mazid, *Manâhij al-Mu¥addisîn fî al-Qarn al-Awwal al-Hijri ¦atta `Asrinâ al-Hâdh^{3}r*, (Cairo: Maktabah at-Taufiqiyah, 2010), h. 375.

hadis yang lain. Ia pun membacakan empat puluh hadis yang tergolong hadis-hadis *ghar³b*, lalu berkata: 'Coba ulangi apa yang kubacakan tadi! Lalu aku membacakannya dari pertama sampai selesai; dan ia berkomentar: 'Aku belum pernah melihat orang seperti engkau"[17].

C. Kitab *J±mi` at-Tarmidz³*

1. Nama Kitab

Kitab *J±mi'at-Tirmidzi* ini selesai disusun oleh Imam at-Tirmidzi pada tanggal 10 Zulhijjah 270 H[18]. Ini merupakan karyanya yang monumental yang termasuk salah satu dari "*Kutub as-Sittah"*.

Para ulama berbeda pendapat dengan nama kitab Imam at-Tirmidz³, di antaranya[19];

a. *al-J±mi'al-Kab³r*, oleh Imam Ibnu al-Atsir dalam kitab *Usud al-Gh±yah*, al-M±ri, al-Wadi, al-Katt±n³ dan 'Abdul Qad³r al-Qursyi. Penamaan ini karena tema pembahasan yang luas tidak hanya tentang fiqh. Seperti hadis tentang *siyar*, adab, tafsir, aqidah, *fitan*, *al-man±qib al-fadh±il*.
b. *As-Sunan*, oleh Imam al-Khal³li, al-Katt±ni, Ibnu 'Athiah, ¢±diq ¦asan Khan. Penamaan ini karena pembahasan hadis dalam kitab ini disusun berdasarkan bab-bab Fiqh.
c. *Al-J±mi' al-Mukhta¡ar min as-Sunan 'an Rasulullah ¡allalallahu 'alaihi wa sallam wa Ma'rifah as-¢a¥³¥ wa al-Ma'l-l wa ma 'alaihi*, oleh Imam Ibnu Khair dan Abu Ghuddah.
d. *Al-J±mi' al-Kab³r al-Mukhta¡ar fi as-Sunan al-Mustanidah*, oleh Imam al-Tajibi dan Abu Thalib al-Qadhi.
e. *Al-J±mi'*, oleh Ibnu ¦ajar, Ibnu Nuqthah, as-Sam'±n³, Ibnu Makula, al-Qadhi 'Iyy±d, Ibnu Jam±`ah, al-Mizzi, az-Zahabi dan Ibnu Katsir.
f. *Al-Musnad al-J±mi'* oleh Imam al-'Is`ardi.

[17] Syuhbah, *Fi Rih±b*, h. 97.
[18] Muhammad Mustafa al-Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996) h. 157.
[19] Markaz al-Bu¥-us wa Taqniy±ti al-Ma`lum±t, *Sunan at-Tirmidzi wa Huwa al-J±mi' al-Kabir*, (Kairo; Dar at-Ta'¡³l, 2014) h. 37-41.

g. *Al-J±mi' as-¢a¥ih*, oleh Imam al-¦akim dan al-Khatib al-Baghd±di.

h. *As-¢a¥³¥*, oleh Imam Ibnu an-Nadim dan Yaqut al-Hakwi.

i. *Al-Musnad as-¢a¥³¥*, oleh Ibnu Nuqthah.

Penamaan kitab ini (*J±mi'at-Tirmidzi* atau *Sunan at-Tirmidzi*) tidak dipermasalahkan oleh para ulama. Tetapi yang menjadi perselisihan adalah keika ada kata-kata *¡ahih* yang melekat dengan nama kitab tersebut. Ibnu Kas³r (W. 774 M) berpendapat pemberian nama itu tidak tepat, sebab di dalam kitab ini tidak hanya memuat hadis-hadis *¡a¥ih* saja, akan tetapi juga memuat hadis *¥asan, «a'³f* dan *mungkar*, meskipun Imam at-Tirmidzi menerangkan kelemahan dan *`ilal* hadis tersebut.

Ketika Imam at-Tirmidzi selesai menyusun kitab ini, ia memperlihatkannya kepada para ulama, dan mereka menerima dengan senang. Ia menerangkan: "Setelah selesai menyusun kitab ini, aku perlihatkan kitab tersebut kepada ulama-ulama Hijaz, Irak dan Khurasan, dan mereka semua meridhainya, bagi di rumahnya ada buku ini, seolah-olah ada Nabi *¡allallahu `alaihi wa sallam* yang selalu bersabda di rumahnya"[20].

2. Metode dan sistematika penulisan *J±mi' at Tirmidz³*

Di antara metode yang dilakukan Imam at-Tirmidz³ dalam menyusun kitab ini adalah[21]:

a. Menyusun bukunya berdasarkan bab fiqih, yang dimulai dengan kitab *at-ºah±rah* dan diakhiri dengan kitab *al-`ilal*.

Kitab *J±mi' at-Tirmidzi* ini[22] merangkup 48 kitab yang terbagi kedalam 2376 bab, kemudian ditambah dengan penjelasan tentang `ilal, yang meliput sebanyak 3956 hadis. Secara rinci sistematika kitab ini adalah:

- Kitab *at-ºah±rah*, terdiri 112 bab.

[20] Imam az-Zahabi, *Siyar A'l±m an-Nubal±*, Juz 13, h. 274
[21] Markaz, *Sunan*, h. 46.
[22] At-Tirmidz, *Sunan at-Tirmidzi*, (Kairo: D±r al-Haitsam, 2004)h. 949 – 984. *Ta¥q³q*: Mu¥ammad `Ali dan Mu¥ammad `Abdull±h.

- Kitab *as- ¢al±h*, terdiri 219 bab
- Kitab *al-Wiir* terdiri atas 21 bab
- Kitab *al-Jumu`ah* terdiri atas 82 bab
- Kitab az-Zak±t terdiri atas 38 bab
- Kitab *as-¢aum* terdiri atas 83 bab
- Kitab *al-¦ajj* terdapat 116 bab
- Kitab *al-Jan±iz* terdiri 77 bab
- Kitab *an-Nik±¥* terdiri atas 43 bab
- Kitab *ar-Rad±'* terdiri atas 19 bab
- Kitab *at-°al±q* dan *al-Li'an* terdiri atas 23 bab
- Kitab *al-Buy-'* terdiri atas 76 bab Kitab
- Kitab *al-A¥k±m* terdiri atas 42 bab
- Kitab *ad-Diy±t* terdiri dari 23 bab
- Kitab *al-¦ud-d* terdiri atas 30 bab
- Kitab *as-¢ayid* terdiri atas 19 bab
- *Kitab al-Adh±¥³* terdiri atas 24 bab
- Kitab *an-Nudzur wa al-Aym±n* terdiri atas 20 bab
- Kitab *as-Siyar* terdiri atas 48 bab
- Kitab *Fa«±il al-Jih±d*, terdiri atas 26 bab.
- Kitab *al-Jih±d*, terdiri atas 39 bab
- Kitab *al-lib±s* terdiri atas 45 bab
- Kitab *al-`Ath`imah* terdiri atas 48 bab
- Kitab *al-Asyribah* terdiri atas 21 bab
- Kitab *al-Birr wa as-¢il±¥* terdiri atas 88 bab
- Kitab *at-Thibb* terdiri atas 35 bab
- Kitab *al-Far±'id* terdiri atas 23 bab
- Kitab *al-Wa¡±y±* terdiri atas 8 bab
- Kitab *al-Wal±' wa al-Hibah* terdiri atas 7 bab

- Kitab *al-Qadr* terdiri atas 19 bab
- Kitab *al-Fitan* terdiri atas 79 bab
- Kitab *ar-Ru'y±* terdiri atas 10 bab
- Kitab *as-Syah±d±t* terdiri atas 4 bab
- Kitab *az-Zuhd* terdiri atas 64 bab
- Kitab *¢ifat al-Qiy±mah, ar-Raq±'iq* dan *al-War±'* terdiri atas 60 bab
- Kitab *¢ifat al-Jannah* terdiri atas 27 bab
- Kitab *¢ifat Jahannam* terdiri atas 13 bab
- Kitab *al-´m±n* terdiri atas 18 bab
- Kitab *al-`Ilm* terdiri atas 19 bab
- Kitab *al-Isti'dz±n* terdiri atas 34 bab
- Kitab *al-Adab* terdiri atas 75 bab
- Kitab *al-Amts±l,* terdiri atas 7 bab
- Kitab *Fa«±il al-Quran* terdiri atas 25 bab
- Kitab *al-Qir'at* terdiri atas 13 bab
- Kitab *Tafs³r al-Quran* terdiri atas 95 bab
- Kitab *ad-Da`aw±t* terdiri atas 133 bab
- Kitab *al-Man±qib* terdiri atas 75 bab dan 113
- Kitab *al-`Ilal*.

b. Penyusunan hadis pada bab-bab yang sistematis, jelas, runut dan pengulangan periwayatan hadis sangat sedikit. Imam at-Tirmidzi sangat terpengaruh dengan metode penyusunan kitab *¢a¥³¥ al-Bukh±r³* dan *¢a¥³¥ Imam Muslim*. Dalam satu kitab permasalahan fiqih beliau menjelaskan tema-tema bab fiqh dengan sistematis. Jumlah hadis yang dicantumkan setiap bab nya tidak banyak, akan tetapi hadis-hadis tersebut adalah hadis pokok dalam fiqh.

c. Menjelaskan pendapat ulama-ulama mazhab (fiqh) ketika membahas hadis-hadis hukum, sehingga kitab ini sebagai referensi utama dalam mengulas keragaman argumentasi ulama fiqh. Dan tujuannya, agar hadis-hadis dalam kitab ini dapat diamalkan. Kemudian menyebutkan mazhab Sahabat, *tabi'³n* dan *fuqah±'*. Dengan memberikan istilah-istilah di antara nya, ahli Kufah (Imam ¦anafi, Sufy±n as-Sauri, Sufy±n bin `Uyainah dan lainnya), *as¥±buna* (ahli hadis seperti, as-Syafi`i, A¥mad dan lainnya), ahlu Ra'yi (ulama Hanafi), *al-Fuqah±* (ahli fiqih Sahabat dan Tabi'in).

حدثنا قتيبة حدثنا الليث عن ابن شهاب عن سالم عن أبيه : أن النبي صلى الله عليه و سلم قال إن بلالا يؤذن بليل فكلوا واشربوا حتى تسمعوا تأذين ابن أم مكتوم **قال** [**أبو عيسى**] وفي الباب عن ابن مسعود و 'ائشة و أنيسة و أنس و أبي ذر و سمرة **قال أبو عيسى** حديث ابن عمر حديث حسن صحيح وقد اختلف أهل العلم في الأذان بالليل فقال بعض أهل العلم إذا أذن المؤذن بالليل أجزأه ولا يعيد وهو قول مالك و ابن المبارك و الشافعي و أحمد و إسحق وقال بعض أهل العلم إذا أذن بليل أعاد وبه يقول سفيان الثوري وروى حماد بن سلمة عن أيوب عن نافع عن ابن عمر أن بلالا أذن بليل فأمره النبي صلى الله عليه و سلم أن ينادي إن العبد نام **قال أبو عيسى** هذا حديث غير محفوظ والصحيح ما روى عبيد الله بن عمر وغيره عن نافع عن ابن عمر أن النبي صلى الله عليه و سلم قال إن بلالا يؤذن بليل فكلوا واشربوا حتى يؤذن ابن مكتوم [قال] وروى عبد العزيز بن أبي رواد عن نافع أن مؤذنا لعمر أذن بليل فأمره عمر أن يعيد الأذان وهذا لا يصح [أيضا] لأنه عن نافع عن عمر منقطع ولعل حماد بن سلمة أراد هذ الحديث والصحيح ؤواية عبيد الله وغير واحد عن نافع عن ابن عمر و الزهري عن سالم عن ابن عمر أن النبي صلى الله عليه و سلم قال إن بلالا يؤذن بليل **قال أبو عيسى** ولو كان حديث حماد صحيحا لم يكن لهذا الحديث معنى إذ قال رسول

الله صلى الله عليه و سلم إن بلالا يئذن بليل ولو أنه أمره بإعاة الأذان حين أذن قبل طلوع الفجر لم يقل إن بلالا يؤذن بليل قال علي بن المديني حديث حماد بن سلمة عن أيوب عن نافع عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه و سلم [هو] غير محفوظ وأخطأ فيه حماد بن سلمة[23]

حدثنا سفيان بن وكيع حدثنا محمد بن الفضيل عن أبي سفيان طريف السعدي عن أبي نضرة عن أبي سعيد قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم مفتاح الصلاة الطهور وتحريمها التكبير وتحليلها التسليم ولا صلاة لمن لم يقرأ بالحمد وسورة في فريضة أو غيرها

[قال أبو عيسى] هذا حديث حسن

وفي الباب عن علي وعائشة

[قال] وحديث علي [بن أبي طالب] [في هذا] أجود إسنادا وأصح من حديث أبي سعيد وقد كتبناه في أول كتاب الوضوء

والعمل عليه عند أهل العلم من أصحاب النبي صلى الله عليه و سلم ومن بعدهم وبه يقول سفيان الثوري و ابن المبارك و الشافعي و أحمد و إسحق إن تحريم الصلاة التكبير ولا يكون الرجل داخلا في الصلاة إلا بالتكبير[24]

حدثنا هناد حدثنا عبدة عن محمد بن إسحق عن محمد بن جعفر بن الزبير عن عبيد الله بن عمر عن ابن عمر قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم وهو يسأل عن الماء يكون في الفلاة من الأرض وما ينوبه من السباع والدواب ؟ قال

[23] Kitab: *as-¢al±¥*, Bab: *al-Az±n bil-Laili*, No Hadis, 203, h. 63.

[24] Kitab: *as-¢al±¥*, Bab: *F³ Man Yasma' an-Nid± Fal± Yuj³b*, No Hadis. 217, h. 67.

فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم إذا كان الماء قلتين لم يحمل الخبث [قال عبد] قال محمد بن إسحق القلة هي الجرار والقلة التي يستقى منها

قال أبو عيسى وهو قول الشافعي و أحمد و إسحق قالوا إذا كان الماء قلتين لم ينجسه شيء ما لم يتغير ريحه أو طعمه وقالوا نحوا من خمس قرب[25]

d. Memuat hadis-hadis yang berstatus *¡a¥³¥, ¥asan, ghar³b* dan *«a`³f* dan menyebutkan istilah-istilah hadis tentang kualitas hadis di antaranya; *¢a¥³h, ¥asan ¡a¥ih, ¡a¥³h ghar³b, ¥asan ghar³b* dan *¡a¥ih ¥asan ghar³b.*

حدثنا ابو كريب حدثنا صفي بن ربعي عن عبد الله بن عمر عن عبيد الله بن عمر عن القاسم بن محمد عن عائشة قالت : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم يكون في آخر هذه الأمة خسف ومسخ وقذف قالت قلت يا رسول الله أنهلك وفينا الصالحون ؟ قال نعم إذا ظهر الخبث

قال أبو عيسى هذا حديث غريب من حديث عائشة لا نعرفه إلا من هذا الوجه و عبد الله بن عمر تكلم فيه يحيى بن سعيد من قبل حفظه[26]

حدثنا قتيبة و هناد قالا حدثنا وكيع عن شعبة عن عبد العزيز بن صهيب عن أنس بن مالك قال : كان النبي صلى الله عليه و سلم اذا دخل الخلاء قال اللهم إني أعوذ بك - قال شعبة و قد قال مرة أخرى أعوذ بك - من الخبث والخبيث أو الخبث والخبائث

[**قال أبو عيسى**] و في الباب عن علي و زيد بن أرقم و جابر و ابن مسعود **قال أبو عيسى** حديث أنس أصح شيء في هذا الباب و أحسن و حديث زيد بن

[25] Kitab: *at-Thah±rah*, Bab: *Minhu ²khar*, No Hadis. 76, h. 23.
[26] Kitab: *al-Fitan*, Bab: *Fil Khasfi*, No Hadis. 2185, h. 555.

أرقم في اسناده اضطراب روى هشام الدستوائي و سعيد بن أبي عروبة عن قتادة [فقال سعيد] عن القاسم بن عوف الشيباني عن زيد بن أرقم و رواه شعبة و معمر عن قتادة عن النصر بن أنس عن أبيه عن النبي صلى الله عليه و سلم [**قال أبو عيسى** سألت محمدا عن هذا ؟ فقال يحتمل أن يكون قتادة روى عنهما جميعا[27]

e. Menjelaskan sebab ke*dha`3f*an dan *`ilal* suatu hadis, baik dari segi sanad atau matan.

حدثنا حميد بن مسعدة حدثنا حصين بن نمير أبو محصين حدثنا حسين بن قيس الرحبي حدثنا عطاء بن أبي رباح عن ابن عمر عن ابن مسعود : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال لا تزول قدم ابن آدم يوم القيامة من عند ربه حتى يسئل عن خمس عن عمره فيم أفناه وعن شبابه فيم أبلاه وماله من أين اكتسبه وفيم أنفقه وماذا عمل فيما علم

قال أبو عيسى هذا حديث غريب لا نعرفه من حديث ابن مسعود عن النبي صلى الله عليه و سلم إلا من حديث الحسين بن قيس و حسين بن قيس يضعف في الحيث من قبل حفظه[28]

f. Menjelaskan lafaz hadis yang *ghar3b* (sulit dipahami).

حدثنا سفيان بن وكيع حدثنا روح بن عبادة عن ابن جريج أخبرني عمرو بن أبي سفيان أن عمرو بن عبد الله بن صفوان أخبره أن كلدة بن حنبل أخبره : أن صفوان بن أمية بعثه بلبن ولبأ وضغابيس إلى النبي صلى الله عليه و سلم والنبي صلى الله عليه و سلم بأعلى الوادي قال فدخلت عليه ولم أسلم ولم استأذن فقال النبي صلى الله عليه و سلم ارجع فقل السلام عليكم أأدخل ؟ وذلك بعد ما أسلم

[27] Kitab: *at-Thah±rah*, Bab: *Iz± Dakhala Khal±*, No Hadis. 5, h. 6.
[28] Kitab: *Sifat al-Qiy±mah*, Bab: *Fi al-Qiy±mah*, No. Hadis: 2416, h. 607.

صفوان قال عمرو وأخبرني بهذا الحديث أمية بن صفوان ولم يقل سمعته من كلدة

قال أبو عيسى هذا حديث حسن غريب لا نعرفه إلا من حديث ابن جريج ورواه أبو عاصم أيضا عن ابن جريج مثل هذا **وضغابيس هو حشيش يؤكل**[29]

حدثنا أحمد بن منيع حدثنا روح بن عبادة حدثنا زكريا بن إسحق حدثني عمرو بن دينار عن عكرمة عن ابن عباس : أن رجلا قال يا رسول الله ! إن أمي توفيت أفينفعها إن تصدقت عنها ؟ قال نعم قال فإن لي مخرفا فأشهدك أن قد تصدقت به عنها

قال أبو عيسى هذا حديث حسن وبه يقول أهل العلم يقولون ليس شيء يصل إلى الميت إلا الصدقة والدعاء وقد روى بعضهم هذا الحديث عن عمرو بن دينار عن عكرمة عن النبي صلى الله عليه و سلم مرسلا قال ومعنى قوله (إني لي مخرفا) يعني بستانا[30]

g. Perhatian yang besar dalam masalah sanad dan perawi. Dia mengumpulkan dan menjelaskan jalur-jalur hadis dalam satu hadis dan meringkas terhadap sanad hadis, jika dalam satu bab terdapat beberapa hadis yang sama jalurnya, dengan menggunakan huruf '*a¯af* atau *ta¥w³l*.

حدثنا أبو كريب و هناد و قتيبة قالوا حدثنا وكيع عن سفيان [قال] و حدثنا محمد بن بشار حدثنا يحيى بن سعيد قال حدثنا سفيان عن زيد بن أسلم عن عطاء بن يسار عن ابن عباس : أن النبي صلى الله عليه و سلم توضأ مرة مرة قال أبو عيسى وفي الباب عن عمر و جابر و بريدة و أبي رافع و ابن الفاكه **قال [أبو عيسى]** وحديث ابن عباس أحسن شيء في هذا الباب وأصح وروى رشين بن

[29] Kitab*: al-Isti'z±n wa al-Adab*, Bab: *at-Tasl³m Qabla al-Isti'z±n*, No. Hadis: 2710, h. 674.

[30] Kitab: *az-Zakat*, Bab: *as-¢adaqah 'An al-Mayyit*, No. Hadis: 669, h. 188.

سعد وغيره هذا الحديث عن الضحاك بن شرحبيل عن زيد بن أسلم عن أبيه عن عمر بن الخطاب أن النبي صلى الله عليه و سلم توضأ مرة مرة قال وليس هذا بشيء والصحيح ماروى ابن عجلان و هشام بن سعد و سفيان الثوري و عبد العزيز بن محمد عن زيد بن أسلم عن عطاء بن يسار عن ابن عباس عن النبي صلى الله عليه و سلم31

حدثنا أحمد بن منيع حدثنا هشيم أخبرنا ابن أبي ليلي عن الشعبي قال : صلى بنا المغيرة بن شعبة فنهض في الركعتين فسبح به القوم وسبح بهم فلما صلى بقية صلاته سلم ثم سجد سجدتي السهو وهو جالس ثم حدثهم أن رسول الله صلى الله عليه و سلم فعل بهم مثل الذي فعل

[قال] وفي الباب عن عقبة بن عامر و سعد و عبد الله بن بحينة

قال أبو عيسى حديث المغيرة بن شعبة قد روي من غير وجه عن المغيرة [بن شعبة]

[قال أبو عيسى] وقد تكلم بعض أهل العلم في ابن أبي ليلى من قبل حفظه

قال أحمد لايحتج بحديث ابن أبي ليلى

وقال محمد بن إسماعيل ابن أبي ليلى هو صدوق ولا أروي عنه لأنه لا يدري صحيح حديثه من سقيمه وكل من كل مثل هذا فلا أروي عنه شيئا

وقد روي هذا الحديث من غير وجه عن المغيرة بن شعبة

رواه سفيان عن جابر عن المغيرة بن شبيل عن قيس بن أبي حازم عن المغيرة بن شعبة

و جابر الجعفي قد ضعفه بعض أهل العلم تركه يحيى بن سعيد و عبد الرحمن بن مهدي وغيرهما

[31] Kitab, *at-Thah±rah*, Bab: *al-Wudh-' Marrah Marrah*, No Hadis, 42, h. 16.

والعمل على هذا عند أهل العلم أن الرجل إذا اقم في الركعتين مضي في صلاته وسجد سجدتين منهم من رأى قبل التسليم ومنهم من رأى بعد التسليم

ومن رأى قبل التسليم فحديثه أصح لما روى الزهري ويحيى بن سعيد الأنصاري عن عبد الرحمن الأعرج عن عبد الله بن بحينة[32]

h. Menyebutkan istilah-istilah hadis dalam ilmu *`ilal ¥adis,* di antaranya; *Mungkar, khatha', wahm, ghar³b, ghairu ma¥f-zh, ma`l-l* dan *mudh¯ar³b.*

حدثنا قتيبة حدثنا الليث عن الخليل بن مرة عن يحيى بن أبي صالح عن أبي هريرة : قال كان رجل من الأنصار يجلس إلى النبي صلى الله عليه و سلم فيسمع من النبي صلى الله عليه و سلم الحديث فيعجبه ولا يحفظه فشكا ذلك إلى النبي صلى الله عليه و سلم فقال يا رسول الله إني أسمع منك الحديث فيعجبني ولا أحفظه فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم استعن بيمينك وأومأ بيده للخط وفي الباب عن عبد الله بن عمرو **قال أبو عيسى** هذا حديث إسناده ليس بذلك القائم وسمعت محمد بن إسماعيل يقول الخليل بن مرة منكر الحديث[33]

حدثنا ابن أبي عمر حدثنا سفيان عن ابن أبي نجيح عن مجاهد عن أم سلمة أنها قالت : يغزو الرجال ولا يغزو النساء وإنما لنا نصف الميراث فأنزل الله { ولا تتمنوا ما فضل الله به بعضكم على بعض } قال مجاهد فأنزل فيها { إن المسلمين والمسلمات } وكانت أم سلمة أول ظعينة قدمت المدينة مهاجرة

[32] Kitab: *as-¢al±h*, Bab: *al-Im±m Yanha«u f³ ar-Rak'atain n±siya*, No Hadis. 364, h. 107.

[33] Kitab: *al-`Ilmi*, Bab: *ar-Rukh¡ah f³hi*, No.Hadis, 2666, h. 664.

قال أبو عيسى هذا حديث مرسل ورواه بعضهم عن ابن أبي نجيح عن مجاهد مرسل أن أم سلمة قالت كذا وكذا[34]

حدثنا يحيى بن موسى و عبد بن حميد قالا حدثنا روح بن عبادة عن موسى بن عبيدة أخبرني مولى ابن سباع قال سمعت عبد الله بن عمر يحدث عن أبي بكر الصديق قال : كنت عند رسول الله صلى الله عليه و سلم فأنزلت عليه هذه الآية { من يعمل سوءا يجز به ولا يجد له من دون الله وليا ولا نصيرا } فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم يا أبا بكر ألا أقرئك آية أنزلت علي ؟ قلت بلى يا رسول الله قال فأقرأنيها فلا أعلم إلا أني قد كنت وجدت انقصاما في ظهري فتمطأت لها فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم ما شأنك يا أبا بكر ؟ قلت يا رسول الله بأبي أنت وأمي وأينا لم يعمل سوءا وإنا لمجزون بما عملنا ؟ فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم أما أنت يا أبا بكر والمؤمنون فتجزون بذلك في الدنيا حتى تلقوا الله وليس لكم ذنوب وأما الآخرون فيجمع ذلك لهم حتى يجزوا به يوم القيامة

قال أبو عيسى هذا حديث غريب وفي إسناده مقال موسى بن عبيدة يضعف في الحديث ضعفه يحيى بن سعيد و أحمد بن حنبل ومولى ابن سباع مجهول وقد روي هذا الحديث من غير هذا الوجه عن أبي بكر وليس له إسناد صحيح أيضا وفي الباب عن عائشة

قال أبو عيسى هذا حديث حسن غريب[35]

i. Menjelaskan *jar¥* dan *ta`d³l* perawi hadis dengan menyebutkan istilah-istilah; *autsaq an- n±s, asbat, tsiqah tsiqqah, 'adl dhabit, tsiqqah, ¡ad-q, muq±rib al-¥ad³s, dha`³f, mungkar al-¥adis, takallamu f³hi, syaikh, majh-l, laisa bi zaka, matr-k, dz±hib al-¥adis.*

[34] Kitab: *Tafs³r al-Quran*, Bab: *S-rah an-Nisa*, No.Hadis, 3022, h. 743.
[35] Kitab: *Tafs³r al-Quran*, Bab: *S-rah al-M±idah*, No. Hadis, 3039, h. 748.

حدثنا قتيبة و هناد و محمود بن غيلان قالوا حدثنا وكيع عن سفيان و حدثنا محمد بن بشار حدثنا عبد الرحمن [بن مهدي] حدثنا سفيان عن عبد الله بن محمد بن عقيل عن محمد بن الحنفية عن علي : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال مفتاح الصلاة الطهور وتحريمها التكبير وتحليلها التسليم

قال أبو عيسى هذا الحديث أصح شيء في هذا الباب و أحسن وعبد الله بن محمد بن عقيل هو صدوق و قد تكلم فيه بعض أهل العلم من قبل حفظه [قال أبو عيسى] و سمعت محمد بن اسماعيل يقول كان أحمد بن حنبل و اسحق بن ابراهيم و الحميدي يحتجون بحديث عبد الله بن محمد بن عقيل قال محمد و هو ومقارب الحديث [قال أبو عيسى] و في الباب عن جابر و أبي سعيد[36]

حدثنا علي بن حجر حدثنا سويد بن عبد العزيز عن زيد بن جبيرة عن دود بن حصين عن نافع عن ابن عمر والنبي صلى الله عليه و سلم : نحوه بمعناه

[قال] : وفي الباب عن أبي مرثد و جابر و أنس

[أبو مرثد : اسمه كنار بن حصين]

قال أبو عيسى : [و] حديث ابن عمر إسناده ليس بذاك القوي وقد تكلم في زيد بن جبيرة من قبل حفظه

[قال أبو عيسى] : [و زيد بن جبير الكوفي أثبت من هذا وأقدم وقد سمع من ابن عمر[37]]

[36] Kitab: *at-Thah±rah*, Bab: *L± Tuqbal ¢al±¥ Bi Ghairi Thuh-r*, No. Hadis, 3, h. 5.

[37] Kitab: *as-¢al±h*, Bab: *Kar±hiah ma yu¡all³ ilaihi wa f³hi*, No Hadis. 347, h. 347.

j. Menyebutkan hadis-hadis yang dianggap bertentangan secara zhahir (*mukhtalaf al-¥adis*) dan menjelaskan derajat hadis *mukhtalaf* tersebut serta penjelasan dari siapa hadis itu diriwayatkan.

حدثنا أبو حفص عمرو بن علي الفلاس حدثنا يزيد بن زريع حدثنا سعيد عن قتادة عن عزرة عن سعيد بن عبد الرحمن بن أبري عن أبيه عن عمار بن ياسر : أن النبي صلى الله عليه و سلم أمره بالتيمم للوجه والكفين [قال] وفي الباب عن عائشة و ابن عباس قال أبو عيسى حديث عمار حديث حسن صحيح وقد روى عن عمار من غير وجه وهو قول غير واحد من أهل العلم من أصحاب النبي صلى الله عليه و سلم منهم علي و عمار و ابن عباس وغير واحد من التابعين منهم الشعبي و عطاء و مكحول قالوا التيمم ضربة للوجه والكفين وبه يقول أحمد و إسحق وقال بعض أهل العلم منهم ابن عمر و جابر و إبراهيم و الحسن قالوا التيمم ضربة للوجه وضوبة لليدين الى المرفقين وبه يقول سفيان [الثوري] و مالك و ابن المبارك و الشافعي وقد روى هذا الحديث عن عمار في التيمم أنه قال للوجه والكفين من غير وجه وقد روى عن عمار أنه قال تيممنا مع النبي صلى الله عليه و سلم إلى المناكب والآباط فضعف بعض أهل العلم حديث عمار عن النبي صلى الله عليه و سلم في التيمم للوجه والكفين لما روى عنه حديث المناكب والآباط قال إسحق بن إبراهيم [بن مخلد الحنظلي] حديث عمار في التيمم للوجه والكفين هو حديث [حسن] صحيح وحديث عمار تيممنا مع النبي صلى الله عليه و سلم الى المناكب والآباط ليس هو بمخالف لحديث الوجه والكفين لأن عمارا لم يذكر أن النبي صلى الله عليه و سلم أمرهم بذلك وإنما قال فعلنا كذا وكذا فلما سأل النبي صلى الله عليه و سلم أمره لبالوجه والكفين [فانتهى الى ما علمه

رسول الله صلى الله عليه و سلم الوجه والكفين] والدليل على ذلك ما أفتى به عمار بعد النبي صلى الله عليه و سلم في التيمم أنه قال الوجه والكفين ففي هذا دلالة أنه انتهى إلى ما علمه النبي صلى الله عليه و سلم [فعلمه إلى الوجه والكفين] [قال وسمعت أبا زرعة عبيد الله بن عبد الكريم يقول لم أر بالبصرة أحفظ من هؤلاء الثلاثة علي بن المديني و ابن الشاد الكوفي و عمرو بن علي الفلاس] [قال أبو زرعة وروى عفان بن مسلم عن عمرو بن علي حديثا[38]]

k. Menjelaskan biografi perawi hadis dengan menyebutkan nama, *kuniah*, tahun lahir dan wafat, *thabaq±t* perawi, dan kadang menjelaskan perbadaan di antara perawi yang memiliki kesamaan.

حدثنا عبد بن حميد أخبرنا أبو داود الطيالسي حدثنا يزيد بن إبراهيم حدثنا ابن أبي مليكة عن القاسم بن محمد عن عائشة قالت سئل رسول الله صلى الله عليه و سلم عن هذه الآية { هو الذي أنزل عليك الكتاب منه آيات محكمات } إلى آخر الآية فقال رسول الله صلى الله عليه و سلم إذا رأيتم الذين يتبعون ما تشابه منه فأولئك الذين سماهم الله فاحذروهم

قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح وروي عن أيوب عن ابن أبي ملكية عن عائشة هكذا روى غير واحد هذا الحديث عن ابن أبي مليكة عن عائشة ولم يذكروا فيه عن القاسم بن محمد وإنما ذكر يزيد بن إبراهيم التستري عن القاسم في هذا الحديث **و ابن أبي مليكة هو عبد الله بن عبيد الله بن أبي مليكة** سمع من عائشة أيضا[39]

[38] Kitab: *at-Thah±rah*, Bab: *F[3] Tayammum*, No Hadis. 144, h. 46.
[39] Kitab: *Tafs[3]r al-Quran*, Bab: *Surah [2]li `Imr±n*, No. Hadis. 2994, h. 737.

حدثنا الحسن بن محمد الزعفراني حدثنا الحجاج بن محمد عن ابن جريج أخبرني عبد الكريم سمع مقسما مولى عبد الله بن الحارث يحدث عن ابن عباس أنه قال : { لا يستوي القاعدون من المؤمنين غير أولي الضرر } عن بدر والخارجون إلى بدر لما نزلت غزوة بدر قال عبد الله بن جحش و ابن أم مكتوم إنا أعميان يا رسول الله فهل لنا رخصة ؟ فنزلت { لا يستوي القاعدون من المؤمنين غير أولي الضرر } { فضل الله المجاهدين بأموالهم وأنفسهم على القاعدين درجة } فهؤلاء القاعدون غير أولى الضرر { وفضل الله المجاهدين على القاعدين أجرا عظيما } درجات منه على القاعدين من المؤمنين غير أولي الضرر

قال أبو عيسى هذا حديث حسن غريب من هذا الوجه من حديث ابن عباس و مقسم يقال هو مولى عبد الله بن الحارث ويقال هو مولى ابن عباس وكنيته أبو القاسم[40]

l. Menutup kitab ini dengan permasalahan `*ilal hadis.*

Adapun tujuan Imam at-Tirmidz[3] menutup karyanya dengan kitab `*ilal* adalah :

a. Menjelaskan cacat (*jar¥*) tentang *rawi*, seperti dengan lafaz *al-k±dzib, bid`ah, su' al-¥ifzhi, ghaflah,* dan lain-lain.
b. Penjelasan bahwa riwayat dari *majru¥[3]n* dibolehkan dengan syarat menjelaskan keadaan *rawi t*ersebut kepada pembaca.
c. Peringatan tidak terlalu fokus dengan keshalihan *r±wi* tanpa membahas *kedhabitan*nya.
d. Menyebutkan perbedaan imam-imam yang berpegang dengan hadis *mursal*, dan penjelasannya bahwa hadis *mursal* dari rawi yang *tsiqqah* dapat diterima.

[40] Kitab: *Tafs[3]r al-Quran*, Bab: *Wa Min Surah an-Nis±`*, No. Hadis. 3032, h. 745.

Hadis *dha'if* dan *munkar* yang terdapat dalam kitab Imam at-Tirmidzi ini, pada umumnya menyangkut tentang *fa«â`il a'mal*. Persyaratan bagi hadis semacam ini lebih longgar dibanding dengan persyaratan hadis yang berkaitan tentang halal dan haram.

3. Imam at-Tirmidz^{3} dan Hadis ¦*asan*

Sebelum Imam at-Tirmidzi, klasifikasi hadis hanya terbagi menjadi dua bagian yaitu hadis *¡ahih* dan hadis *dha`$^{3}$f*. *¢ahih* adalah hadis yang diriwayatkan oleh rawi `*adil* yang kuat hafalannya *(dhabt)*, dan wajib diterima untuk diamalkan. Sedangkan *dha`if* merupakan hadis dari *rawi* yang mempunyai daya ingat lemah, dan periwayatannya harus ditinggalkan. Di sini, Imam at-Tirmidzi mempunyai pemikiran yang sangat brilian, ketika suatu hadis diriwayatkan oleh *rawi* yang standar hafalannya dibawah *rawi* hadis *¡ahih*, namun masih unggul dibanding rawi hadis *dha`$^{3}$f*. Maka beliau mengkategorikan periwayatan seperti ini kepada tingkat *¥asan*[41.] Oleh karena itu, Imam at-Tirmidzi lah orang yang pertama sekali membagi hadis menjadi *¡a¥ih*, *¥asan*, dan *dha`^{3}f*. Sebelum beliau tidak seorang ulamapun yang menyinggung tentang istilah hadis *¥asan*.Walaupun sebagian pendapat mengatakan bahwa istilah hadis *¥asan* sudah ada dipakai sebelum Imam at-Tirmidz^{3}, namun ini hanya sebagian kecil saja. Hal ini menjadi warisan monumental dalam ilmu hadis dari Imam at-Tirmidz^{3}.

a. Makna (حسن صحيح)

Ibnu Hajar mengatakan bahwa makna dari perkataan Imam at-Tirmidzi ini adalah:

1. Jika hadis tersebut diriwayatkan oleh dua sanad atau lebih, maka hadis ini *¥asan* berdasarkan satu sanad dan *¡a¥^{3}h* menurut riwayat lain.
2. Jika hanya terdapat satu sanad saja, maka hadis ini *¥asan* menurut suatu kaum dan *¡ahih* menurut kaum yang lain.

[41] Mu¥ammad bin Abu Syuhbah, *al-Was^{3}- Fi 'Ul-m Wa Mu¡¯al±¥ al-¦adi^{3}s*, (Cairo: Maktabah as-Sunnah, 2006), h. 283.

b. Makna (حسن غريب)

Maksud perkataan Imam Tirmidzi ini adalah: jika *gharib*nya itu terdapat pada sanad dan matan, dan hanya terdapat satu jalur sanad, maka hadis ini adalah hadis ¥*asan lidz±tih* (حس لذاته).

c. Makna (حسن)

Jika terdapat dalam kitab Tirmidzi hadis ini adalah hadis ¥*asan*, maka maksud hadis tersebut adalah hadis ¥*asan lighairihi* (حديث حسن لغيره), artinya sanad hadis tersebut adalah *dha`³f*, dan dikuatkan dengan *thur-q* lain yang lebih kuat, dan sehingga terpenuhi syarat terangkatnya derajat hadis *dha`if* menjadi ¥*asan li ghairihi*.

Menurut Subhi as-Shalih istilah ¥*asan* harus didukung oleh keterangan lain tentang syarat-syarat hadis *¡ahih*. Hadis ¥*asan shahih* bernilai lebih tinggi dari pada hadis *hasan* tapi lebih rendah dari pada hadis *¡ahih*. Sedangkan hadis *¡a¥³¥* yang diberi sifat *ghar³b* karena diriwayatkan dari satu sumber (jalur)[42.]

4. Pandangan dan kritik ulama terhadap pribadi Imam at-Tirmidzi dan Kitabnya

Di mata kritikus hadis, integritas pribadi dan kapasitas intelektual Imam at-Tirmidzi tidak diragukan lagi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pernyataan yang dikemukakan oleh para tokoh hadis, di antaranya[43]:

a. Imam al-Bukhari ulama besar hadis sekaligus guru Imam at-Tirmidzi sendiri mengakui akan *tsiqqah* dari muridnya itu. Terbukti dengan kesediaan Imam al-Bukh±ri meriwayatkan dua hadis dari Imam at-Tirmidzi, yaitu hadis tentang tafsir surat al-Hasyr ayat 5 dan hadis tentang larangan orang ber*hadas* besar menetap di mesjid.

[42] as-¢±li¥, *Ul-m*, h. 157-158; Nur ad-D³n 'Itr, *Manh±j an-Naqd Fi `Ul-m al-¦ad³s*, (Beirut: D±r al-Fikri, 1979), h. 271; al-Kha¯³b, *U¡-l*, h. 218.

[43] Nur ad-D³n 'Itr, *al-Im±m at-Tirmidz³ wa al-Muw±zanah Baina J±mi'ah wa Baina as-¢a¥ihain*, (Kairo, Ma¯ba'ah al-Jannah, 1970), h. 365.

b. Ibnu ¦ibb±n menerangkan bahwa at-Tirmidzi adalah seorang penghimpun, penyampai sekaligus pengarang *Kitab ¢a¥ih*.
c. Imam al-¦±kim menyebutkan bahwa "Sepeninggal Imam al-Bukh±r^{3}, tidak ada ulama yang menyamai ilmu, ke*wara'*an dan ke*zuhud*annya di Khurasan kecuali Abu`Isa at-Tirmidz^{3}".
d. Imam az-Zahabi dalam *M^{3}z±n al-I'tid±l* mengatakan bahwa "at-Tirmidz^{3} adalah imam yang agak toleran dalam menggolongkan hadis yang *¡a¥^{3}¥* atau *¥asan*".
e. Imam Syarafudin an-Naw±wi dalam kitab *at-Taqr^{3}b* dan Jalaluddin as-Suyut^{3} dalam kitab *al-J±mi'as-¢agh^{3}r* menempatkan kitab *al-J±mi'* pada urutan kedua setelah *Sunan Abu Daud* dan sebelum *Sunan an-Nas±'i*. Imam Nawawi juga berkomentar seperti yang dikutip oleh as-Suyut^{3} "Kitab *Sunan Tirmidzi* adalah kunci untuk mengetahui hadis *¥asan*. Sebab, kitab inilah yang membumikan istilah tersebut.
f. Al-^{2}fiz bin Atsir (w.524H) menyatakan bahwa kitab *al-J±mi'* ini adalah kitab *¡ahih* yang banyak manfaatnya, baik sistematika penyajiannya dan sedikit pengulangan hadis.
g. Abu Ismail al-Harawi (w. 581 H) berpendapat bahwa kitab at-Tirmidz^{3} ini lebih banyak faedahnya dari pada kitab *¢a¥ihain*. Alasan imam al-Harawi adalah bahwa hadis yang termuat dalam *Jami'at-Tirmidzi* dijelaskan kualitas hadis dan sebab-sebab kelemahannya. Sehingga setiap orang baik dari kalangan *fuqah±', mu¥addits^{3}n* dan yang lainnya dapat lebih mudah mengambil manfaat dari kitab ini.
h. al-'All±mah al-Syaikh Abd al-Aziz berkomentar bahwa kitab *al-J±mi'* adalah kitab yang terbaik. Sebab sistematika penulisannya baik, sedikit penyebutan hadis yang berulang, adanya keterangan *mazhab fuqah±'* serta cara *istidl±l* yang mereka tempuh, dijelaskan kualitas hadisnya, dan disebutkan pula nama-nama perawi yang dilengkapi dengan gelar dan *kunniyah*nya.

i. Muhammad `Ajj±j al-Khat^{3}b menilai kitab ini sebagai kitab hadis yang banyak manfaat dan memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lainnya. Manfaatnya dirasakan terutama oleh para ulama hadis yang meneliti ke¡*ahih*an hadis, karena mengungkapkan *illat* hadis, *istimb±t* hukum dan *siqqah* rawi. Sedangkan, kekhususannya nampak pada sistematika serta penerapan istilah *ul-mul hadis* yang masih bersifat teoritis sebelumnya, yaitu penggunaan istilah baru "¥*asan ¡a¥ih*" dan "*¡ahih gh±rib*".

j. ¢ubhi al-¢alih memberikan penilaian terhadap kitab ini dengan mengemukakan, bahwa siapa yang ingin meluaskan wawasannya di bidang hadis, semestinya ia menelaah kitab *J±mi' at-Tirmidzi.*

Kendati banyak pihak yang melayangkan pujian, ada juga ulama yang mengarahkan kritikan terhadap kitab ini. Di antaranya adalah Ibnu al-Jauzi. Setelah melakukan penelusuran mendalam, ia berkesimpulan bahwa dalam kitab tersebut terdapat 30 hadis *maudh-'*. Namun, hal ini dibantah keras oleh as-Suy-ti, sebagaimana dimaklumi bahwasanya Ibnu al-Jauz^{3} terkenal dengan sangat mudahnya (*tasahhul*) memvonis bahwa sebuah hadis itu palsu.

Faktor lain yang mempengaruhi derajat kitab ini adalah terdapatnya hadis yang diriwayatkan oleh al-Ma¡lub dan al-Kilbi yang keduanya dicurigai sebagai pemalsu hadis. Sehingga, hal ini menyebabkan kitab at-Tirmidz^{3} ini berada dibawah kitab *Sunan Abu Daud.*

Ibn Hazm menyebutkan bahwa "Imam at-Tirmidzi adalah imam yang *majh-l*. Mengenai masalah yang satu ini, ulama tidak membesar-besarkannya. Karena, menurut mereka hal ini wajar, mengingat tempat domisili Ibn ¦azm yaitu kota Andalusia yang jauh dari para ulama hadis pada waktu itu.

4. *Syarah* kitab *J±mi' at-Tirmidzi*

Salah satu bentuk perhatian ulama terhadap kitab *J±mi' at-Tirmidzi* adalah banyaknya di antara tokoh-tokoh hadis yang melakukan pensyarahan terhadap karyanya, di antaranya adalah[44:]

a. *'Āridhah al-Ahwazy fî Syr¥i at-Tirmidz³* oleh Abu Bakar Muhammad bin Abdillah al-Asybily (w. 534 H)
b. *Syar¥* Zain ad-Dîn Abd ar-Ra¥m±n bin A¥mad bin N±qib bin Rajab al-Hanbal³ (w. 795)
c. *'Āl Urf as Sy±zy 'ala Jâmi' at-Tirmidz³* oleh Sirajuddin Umar bin Ruslan bin Mulqan (w. 804H)
d. *Qūt al Mught±zi 'ala Jâmi' at-Tirmidz³* oleh Imam Jal±luddin as-Suy-ti.
e. *Majma' al-Bih±r* oleh Jama ad-D³n Mu¥ammad bin Th±hir.
f. *Kaukab ad-Durr³* oleh Rasy³d A¥mad al-Kankuhi.
g. *At-Taqr³r li at-Tirmidz³* oleh Muhamad ¦asan ad-Dayubandi.
h. *Tuhfat al-A¥wazi* oleh Muhammad Abdu ar-Ra¥man al-Mubarakf-ri.
i. *Nuzl ats-Ts±wi* oleh A¡ghar ¦usain.
j. *At-Thayyib as-Syadzi fi Syra¥ at-Tirmidz³* oleh Asyf±q A¥mad al-Kandahlawi.
k. *¢ahih Sunan at-Tirmidzi* dan *Dha`³f Sunan at-Tirmidz³* oleh Na¡ir ad-D³n al-Alb±ni.

D. Penutup

Imam at-Tirmidz³ adalah salah seorang ulama hadis abad ke-3 H yang memiliki keluasan dan ketajaman ilmu hadis yang menakjubkan. Beliau lahir di daerah Turmuz. Kitab hadis monumental beliau adalah *J±mi` at-Tarmidz³*. Ada 10 nama yang disebutkan oleh ulama dalam menyebutkan kitab ini. Kitab *J±mi`* merangkup 48 kitab yang terbagi kedalam 2376 bab, kemudian ditambah dengan penjelasan tentang *`ilal*, yang meliput sebanyak 3956 hadis. Penyusunan kitab ini berdasarkan bab fiqih, yang dimulai dengan kitab *at-°ah±rah* dan diakhiri dengan

[44]Markaz, *Sunan*, h. 46.

kitab *al-`il±l*. Penyusunan hadis pada bab – bab sangat sistematis, jelas, dan sedikit pengulangan. Beliau menjelaskan pendapat ulama-ulama mazhab (fiqh) ketika membahas hadis-hadis hukum, sehingga kitab ini sebagai referensi utama dalam mengulas keragaman argumentasi fiqh. Kitab ini memuat hadis-hadis yang berstatus *¡a¥³¥, ¥asan, ghar³b* dan *«a`³f* dan beliau menyebutkan istilah-istilah hukum hadis yang baru di antaranya; *¥asan ¡a¥ih, ¡a¥³h ghar³b, ¥asan ghar³b* dan *¡a¥ih hasan gharib*. Imam at-Tirmidz³ juga menjelaskan *`ilal* hadis, *ghar³b* hadis, *jar¥* dan *ta`d³l, mukhtalaf* ¥adis. Beliau mengumpulkan dan menjelaskan jalur-jalur hadis dalam satu hadis dan meringkas terhadap sanad hadis.

Daftar Pustaka

Al-Azami, Muhammad Mustafa, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A.Yamin,Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Al-`Asqal±n³, Ibnu Hajar *at-Tah©³b at-Tahz³b,* Beirut: Dar al-Fikr, 1995M.

¦amid, Sa`ad bin Abdillah, *Man±hij al-Mu¥addisîn*, Riyadh: Dar Ulum as-Sunnah,1999.

'Itr, Nur ad-D³n, *Manhaj an-Naqd Fi `Ul-m al-¦ad³s*, Beirut: D±r al-Fikri, 1979.

_____, *al-Im±m at-Tirmidz³ wa al-Muw±zanah Baina J±mi'ihi wa Baina as-¢a¥ihain*, Kairo, Ma¯ba'ah al-Jannah, 1970.

Al-Kha¯³b,`Ajj±j, *U¡-l al-¦ad³s*, Beirut: Dar al-Fikr, 2006.

Mazid, Ali Abd al-B±sit, *Manâhij al-Mu¥addisîn fî al-Qarn al-Awwal al-Hijri ¦atta `Asrinâ al-Hâdh³r*, Cairo: Maktabah at-Taufiqiyah, 2010.

Markaz al-Bu¥-s wa Taqniy±ti al-Ma`lum±t, *Sunan at-Tirmidzi wa Huwa al-J±mi' al-Kab³r*, Kairo; Dar at-Ta'¡³l, 2014.

Al-Mizz^{3}, Al-Hafidz Jam±luddin Abi al-¦ajj±j Yusuf, *Tahdz^{3}b al-Kam±l fi Asm±'I ar-Rij±l*, Damaskus: Dar al-Fikr, t.t.

¢ubhi as-¢alih, *Ulum ¦adis wa Mus¯ala¥uhu*, Beirut, Dar al-'Ilm al-Malayin, 1998.

Suryadi, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran dan Hadi,* Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Sy±k^{3}r, Muhammad, *Tarjamah at-Tirmidzi,* Beirut: Dar al-Fikr,1994.

Syuhbah, Mu¥ammad Abu, *Fi Rih±b as-Sunnah al-Kitab as-¢a¥ih as-Sittah*, Kairo, al-Buhus al- Islamiiyah, t.t.

_____, *al-Was^{3}- Fi 'Ul-m Wa Mu¡¯al±¥ al-¦adi^{3}s*, Cairo: Maktabah as-Sunnah, 2006.

Yuslem, Nawir *Kitab Induk Hadis*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2011.

Zahwu, Mu¥ammad Abu, *al-¦adis wa al-Mu¥adisun*, Kairo: Musahhamah Mishriyyah, t.t.